

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. (Anonim, 2006)

Berdasarkan UUD No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, salah satu unsur kesehatan adalah sarana kesehatan. Sarana kesehatan meliputi Balai Pengobatan, Puskesmas, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan sarana kesehatan lainnya. (Anonim, 2009)

Rumah sakit adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan tempat menyelenggarakan kegiatan pelayanan masyarakat dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan yang berlangsung di rumah sakit terdiri dari pelayanan medis, pelayanan kefarmasian dan pelayanan keperawatan. (Siregar & Amalia, 2004)

Instalasi Farmasi adalah bagian dari rumah sakit yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian. Salah satu tugas utama dari instalasi farmasi

adalah melakukan pengelolaan perbekalan farmasi dirumah sakit, yang siklus kegiatan dimulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian penggunaan, penghapusan, pemberian obat, pencatatan, pelaporan obat serta evaluasi yang diperlukan bagi kegiatan pelayanan. (Anonim, 2008)

Didalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1333/Menkes/SK/XII/1999 tentang standar pelayanan rumah sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien (*patient oriented*), penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. (Anonim, 2004)

Perencanaan kebutuhan obat merupakan awal yang sangat menentukan dalam pengelolaan obat dengan tujuan mendapatkan jenis dan jumlah obat yang sesuai serta menghindari kekosongan obat. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk perencanaan obat di suatu instalasi farmasi yaitu metode konsumsi yang didasarkan atas analisis data konsumsi obat tahun sebelumnya, metode morbiditas/epidemiologi yang didasarkan pada pola penyakit, data jumlah kunjungan, frekuensi penyakit dan standar pengobatan yang ada, serta kombinasi kedua metode tersebut. (Anonim, 2010)

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan obat yang telah direncanakan dan disetujui. Setiap obat yang telah di terima di instalasi farmasi harus di simpan berdasarkan bentuk sediaan, sesuai abjad dengan menggunakan prinsip FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*), serta untuk obat-obat narkotika dan psikotropika harus disimpan dalam

lemari khusus sesuai dengan permenkes No.28 Tahun 1978 untuk menghindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan obat narkotika dan psikotropika. (Hartini, 2006)

Rumah Sakit Umum Daerah Pohuwato merupakan rumah sakit kelas C milik pemerintah, yaitu rumah sakit yang mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik spesialistik dasar. Bentuk kepemilikan Rumah Sakit Umum Daerah Pohuwato adalah rumah sakit milik pemerintah daerah Pohuwato yang menyediakan fasilitas untuk merawat pasien rawat inap maupun rawat jalan yang masing-masing memiliki status yaitu pasien Jamkesmas, Jampersal, Jamkesta, Yankesda, Askes, Umum dan jaminan kesehatan lainnya serta Instalasi RSUD Pohuwato juga melakukan perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan dan pelaporan obat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato, perencanaan obat menggunakan metode konsumsi yaitu dengan didasarkan atas analisa data konsumsi obat pada tahun sebelumnya dan sering terjadi kekosongan obat sehingga pelayanan kefarmasian masih belum optimal. Selain itu, di RSUD Pohuwato belum melaksanakan sistem desentralisasi (satu pintu) untuk pelayanan barang kefarmasian dimana satu-satunya unit yang bertugas dalam pengelolaan barang kefarmasian di rumah sakit adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Sistem penyimpanan barang di gudang dan di instalasi farmasi RSUD Pohuwato yaitu berdasarkan kategori asal anggaran yaitu Askes, APBN dan APBD, bentuk sediaan dan alfabetis. Sistem pengeluaran barang-barang digudang

yaitu berdasarkan FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expire First Out*). Pada penyimpanan obat di gudang maupun di instalasi farmasi pengawasan dan pencarian terhadap obat-obat kadaluarsa belum maksimal karena pada kartu stok gudang, setiap obat yang di simpan tidak di catat tanggal kadaluarsa obat tersebut. Selain itu, untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika masih belum di dasarkan pada Permenkes No.28 Tahun 1978.

Berdasarkan uraian diatas, maka saya melakukan penelitian mengenai “Studi Perencanaan dan Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pohuwato” untuk mempelajari lebih dalam mengenai perencanaan dan penyimpanan obat yang ada di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem perencanaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato?
2. Bagaimana sistem penyimpanan obat di Gudang dan Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui sistem perencanaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato
2. Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang dan di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan obat pasien setiap tahun di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato
2. Untuk mengamati pengendalian mutu obat dalam penyimpanan di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato
3. Untuk mengetahui penyimpanan obat paten, generik, injeksi, sirup, cairan, BHP dan OKT di Instalasi Farmasi RSUD Pohuwato.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instansi**

Terkumpulnya informasi tentang sistem perencanaan dan penyimpanan obat di suatu Instalasi Farmasi Rumah Sakit sehingga dapat menambah kepustakaan untuk Universitas Negeri Gorontalo khususnya Jurusan Farmasi sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

1. Sebagai pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya yang terkait dengan sistem perencanaan dan penyimpanan obat yang memenuhi standar di suatu Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

### **1.4.3 Bagi RSUD Pohuwato**

Sebagai bahan masukan bagi instalasi farmasi rumah sakit dalam pelaksanaan perencanaan dan penyimpanan obat di RSUD Pohuwato.